

Kesalahan Bahasa Indonesia Pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kota Medan (Fenomena Bahasa di Ranah Media Cetak)

Desri Wiana, S.S.,M.Hum.1

Program Studi MICE, Politeknik Negeri Medan
desri.wiana@polmed.ac.id /desriwiana79@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul “ Kesalahan Bahasa Indonesia Pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kota Medan (Fenomena Bahasa di Ranah Media Cetak)”. Model penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang memaparkan data secara alami dan apa adanya. Hasil penelitian ditemukan kesalahan bahasa Indonesia pada tajuk rencana harian Waspada berjumlah 171 kalimat dan harian SIB berjumlah 189 kalimat. Kesalahan bahasa Indonesia mencakup penulisan huruf kapital, huruf miring, imbuhan, penulisan gabungan kata, partikel pun, singkatan dan akronim, angka dan bilangan, tanda hubung, tanda koma, tanda apostrof, unsur serapan, dan kosa kata baku. Bentuk kesalahan yang paling dominan ditemukan pada tajuk rencana harian Waspada adalah bentuk penulisan singkatan dan akronim yaitu berjumlah 60 (35%) dari keseluruhan jumlah 171 kalimat. Sedangkan bentuk kesalahan yang paling dominan ditemukan pada tajuk rencana harian SIB adalah penulisan tanda baca koma (,) yaitu berjumlah 76 (40%) dari keseluruhan jumlah 189 kalimat.
Kata Kunci : kesalahan EBI, tajuk rencana.

Abstract

This study was entitled Indonesian errors on editorials of Medan City Newspaper. The model of the study used qualitative research. Data analysis technique used descriptive qualitative method, which exposed the data naturally and the way it is. The result of this study was found that the Indonesian errors in the editorials of Waspada were 171 sentences and the editorials of SIB were 189 sentences. Indonesian errors included capitalization, italics, affixes, affiliation writing, particles, abbreviations and acronyms, numbers, hyphens, commas, apostrophes, absorption elements and standard vocabulary. The most dominant form of error found in the editorials of Waspada was the form of abbreviation and acronyms, which was 60 (35%) of the total number of 171 sentences. While the most dominant form of error found in the editorials of SIB was the written of comma, which was 76 (40%) of the total number of 189 sentences. Keywords: Indonesian spelling error, editorial.

1. PENDAHULUAN

Bahasa tulisan merupakan bahasa yang digunakan dalam proses komunikasi tidak langsung. Hal tersebut berarti bahwa penggunaan bahasa tulis dalam proses komunikasi akan diwakili dengan penggunaan lambang dan simbol serta diikuti dengan penggunaan tanda baca. Salah satu contoh penggunaan bahasa tulis terdapat dalam penulisan tajuk rencana harian Waspada dan SIB.

Surat kabar yang baik adalah surat kabar yang dapat menggunakan kaidah-kaidah berbahasa Indonesia secara baik dan benar atau sebagai bahasa Indonesia yang baku. Menurut Zainal Arifin dan Amran Tasai (2004:19) bahasa yang baku memiliki dua ciri, yaitu kemantapan yang dinamis dan cendekia. Kemantapan dinamis dapat diartikan adanya keterbukaan untuk perubahan yang bersistem. Untuk mencapai kemantapan perlu diusahakan penyusunan aturan bahasa yang menyangkut dua aspek, yaitu (1) bahasa menurut situasi pemakai dan pemakaiannya dan (2) bahasa menurut strukturnya sebagai sistem komunikasi. Aspek kedua akan menghasilkan tata bahasa baku.

Salah satu tolok ukur tata bahasa baku adalah penggunaan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia). Tidak semua surat kabar patuh dalam penggunaan EBI. Banyak surat kabar yang menganggap remeh persoalan EBI. Hal itu terlihat dari kurang apresiasinya posisi editor bahasa di surat kabar. Akibatnya, banyak surat kabar yang dalam penulisan berita maupun judul berita banyak yang menyimpang dari kaidah EBI. Hal itu tentu saja akan membingungkan masyarakat pembacanya. Padahal, seperti yang kita ketahui, EBI adalah satu bagian terpenting dalam bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari munculnya keputusan presiden RI nomor 57 Tahun 1972 tentang penggunaan ejaan yang disempurnakan yang juga menandakan bahwa pemerintah memandang serius persoalan penggunaan EyD. Berikutnya melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.46 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan tidak berlaku lagi. Kini, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.50 Tahun 2015 nama EyD berubah menjadi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Kemampuan menerapkan EBI merupakan syarat utama dalam berbahasa tulisan, terutama pada surat kabar. Kesalahan EBI dapat berakibat

pada pencitraan yang buruk pada surat kabar tersebut. Misalnya; profesionalitasnya diragukan, kurang memiliki rasa nasionalisme atau tidak berorientasi edukasi terhadap masyarakat. Oleh karena itu, penguasaan EBI secara mendalam sangat diperlukan. Surat kabar daerah yang sangat populer di wilayah Kota Medan adalah harian Waspada dan SIB. Sehingga sangat diharapkan menjadi contoh yang baik dalam pemakaian bahasa Indonesia yang benar.

Tajuk rencana merupakan salah satu jenis tulisan yang terdapat dalam harian Waspada dan SIB. Chaer (2010:15) menjelaskan bahwa tajuk rencana atau editorial biasanya berisi uraian komentar dan pendapat redaksi mengenai masalah yang sangat aktual pada hari itu atau pada hari-hari sebelumnya. Tentu saja, penulisan isi tajuk rencana harus menggunakan bahasa Indonesia yang benar. Namun, dalam praktiknya, ternyata masih terdapat banyak kesalahan bahasa dalam penulisan isi tajuk rencana pada harian Waspada dan SIB. Kesalahan-kesalahan bahasa yang meliputi: kesalahan ejaan, kesalahan diksi, kesalahan kalimat, dan kesalahan paragraf.

Berdasarkan latar belakang, masalah yang dibahas adalah bagaimana bentuk kesalahan bahasa Indonesia pada tajuk rencana surat kabar Kota Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kesalahan bahasa Indonesia pada tajuk rencana surat kabar Kota Medan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

Ejaan adalah seperangkat aturan tentang cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarannya. Batasan tersebut menunjukkan pengertian kata ejaan berbeda dengan kata mengeja. Ejaan adalah suatu sistem aturan yang jauh lebih luas dari sekedar masalah pelafalan. Ejaan mengatur keseluruhan cara menuliskan bahasa (Finoza, 2010: 19). Pada garis besarnya, Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) berisi lima bagian pembicaraan yaitu ;

1. Pemakaian huruf
2. Penulisan huruf
3. Penulisan kata
4. Penulisan unsur serapan
5. Penggunaan tanda baca (pungtuasi)

3. METODE PENELITIAN

3.1 Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini dibagi atas tiga bagian, yaitu :

1. Tahap menentukan masalah penelitian, dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan.
2. Tahap pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai menentukan sumber data. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bahan tertulis dalam hal ini adalah harian Waspada dan SIB. Pada tahap ini diakhiri dengan metode pengumpulan data secara observasi dan dokumentasi.
3. Tahap analisis dan penyajian data, yaitu menganalisis data dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

3.2 Model Penelitian

Model penelitian yang dilakukan dengan model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010: 9).

3.3 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah pokok-pokok perencanaan seluruh penelitian yang tertuang dalam suatu kesatuan naskah secara ringkas, jelas, dan utuh. Pada penelitian ini rancangan yang disusun

adalah mengobservasi data pada tajuk rencana harian Waspada dan SIB. Setelah tajuk rencana dikumpulkan, peneliti mulai mengidentifikasi bentuk kesalahan EBI yang terdapat dalam kalimat yang dimuat pada tajuk rencana. Setelah diidentifikasi, kegiatan selanjutnya menganalisis data yang ditemukan.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data selanjutnya menganalisis data tersebut dengan metode deskriptif kualitatif yaitu bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012: 6).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan terdapat bentuk kesalahan kalimat pada Tajuk Rencana harian Waspada dan SIB edisi April 2016. Bentuk kesalahan yang ditemukan berjumlah 171 kalimat pada harian Waspada. Pada harian SIB berjumlah 189 kalimat pada harian SIB edisi April 2016. Bentuk kesalahan yang ditemukan yaitu penggunaan huruf kapital, huruf miring, imbuhan, penulisan gabungan kata, partikel pun, singkatan dan akronim, angka dan bilangan, tanda hubung, tanda koma, tanda apostrof, unsur serapan, dan kosa kata baku.

Tabel 1. Kesalahan Bahasa Indonesia Pada Tajuk Rencana Harian Waspada dan SIB Edisi April 2016

No	<u>Bentuk Kesalahan</u>	<u>Jenis Harian</u>	
		<u>Waspada</u>	<u>SIB</u>
1.	<u>Huruf Kapital</u>	18 (10,5%)	22 (11,6%)
2.	<u>Huruf Miring</u>	35 (20,4%)	30 (15,8%)
3.	<u>Gabungan Kata</u>	12 (7%)	3 (1,58%)
4.	<u>Imbuhan</u>	2 (1,1%)	4 (2,1%)
5.	<u>Partikel pun</u>	6 (3,5%)	8 (4,2%)
6.	<u>Kata Depan</u>	-	2 (0,5%)
7.	<u>Angka dan Lambang Bilangan</u>	8 (4,6%)	10 (5,2%)
8.	<u>Singkatan dan Akronim</u>	60 (35%)	25 (13,2%)
9.	<u>Tanda (,)</u>	25 (14,6%)	76 (40,2%)
10.	<u>Tanda (-)</u>	3 (1,7%)	3 (1,58%)
11.	<u>Tanda (')</u>	1 (0,5%)	-
12.	<u>Unsur Serapan</u>	1 (0,5%)	3 (1,58%)
13.	<u>Kosakata Baku</u>	-	3 (1,58%)
Total		171 (100%)	189 (100%)

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah didapat pada tabel 1 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa bentuk kesalahan yang paling dominan ditemukan pada tajuk rencana harian Waspada adalah bentuk penulisan singkatan dan akronim yaitu berjumlah 60 kalimat (35%). Sedangkan bentuk kesalahan yang paling dominan ditemukan pada tajuk rencana harian SIB adalah penulisan tanda baca koma (,) yaitu berjumlah 76 kalimat (40%).

Berikut ini bentuk kesalahan dalam kalimat yang ditemukan pada tajuk rencana harian Waspada dan SIB.

1. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

- a. ...kecanggihan **Telegram** memicu terjadinya bibit teroris “love wolf” alias teror seorang diri. (Waspada) seharusnya :...kecanggihan **telegram** memicu terjadinya bibit teroris “love wolf” alias teror seorang diri.
- b. Pemerintah Indonesia sudah menetapkan 1 Juni sebagai **Hari Lahir** Pancasila. (Waspada) seharusnya : Pemerintah Indonesia sudah menetapkan 1 Juni sebagai **hari lahir** Pancasila.
- c. KUHP dan UU bukanlah **Kitab Suci** yang tak mungkin diubah. (SIB) seharusnya : KUHP dan UU bukanlah **kitab suci** yang tak mungkin diubah.

2. Kesalahan Penulisan Huruf Miring

- a. ... namun tindakan terhadap medsos berbasis **online** yang membuat grup komunikasi itu masih belum jelas...(Waspada) seharusnya : ... namun tindakan terhadap medsos berbasis **online** yang membuat grup komunikasi itu masih belum jelas...
- b. ...membiarkan kondisi sekolah tidak kondusif dan aksi kekerasan maupun **bullying** semakin menjadi-jadi. (Waspada) seharusnya : ...membiarkan kondisi sekolah tidak kondusif dan aksi kekerasan maupun **bullying** semakin menjadi-jadi.
- c. Jika memang ada kendala di **level** provinsi, pemerintah pusat bisa turun tangan. (SIB) seharusnya : Jika memang ada kendala di **level** provinsi, pemerintah pusat bisa turun tangan

3. Kesalahan Penulisan Gabungan Kata

- a. Termasuk Peraturan Pemerintah pengetatan remisi koruptor Yosona banyak dikritik

pegiat **anti-korupsi**. (Waspada) seharusnya : Termasuk Peraturan Pemerintah pengetatan remisi koruptor Yosona banyak dikritik pegiat **antikorupsi**.

- b. Gubernur DKI Jakarta **non-aktif** ini selalu lolos dari jeratan hukum. (Waspada) seharusnya : Gubernur DKI Jakarta **nonaktif** ini selalu lolos dari jeratan hukum.
- c. **Sering kali** pemerintah daerah lupa menuliskan kapatalisasi aset dari belanja modal. (SIB) seharusnya : **Seringkali** pemerintah daerah lupa menuliskan kapatalisasi aset dari belanja modal.

4. Kesalahan Penulisan Imbuhan

- a. ...disebut-sebut merupakan kebijakan pemerintah masa itu harus **dipertanggung jawabkan**. (Waspada) seharusnya : ...disebut-sebut merupakan kebijakan pemerintah masa itu harus **dipertanggungjawabkan**.
- b. Saat ini, wisata bahari hanya **ber kontribusi** 10 persen terhadap total devisa dari pariwisata 12,5 miliar dollar AS. (SIB) seharusnya : Saat ini, wisata bahari hanya **berkontribusi** 10 persen terhadap total devisa dari pariwisata 12,5 miliar dollar AS.
- c. Untuk **merubah** budaya pelayanan publik ini tidak mudah. (SIB) seharusnya : Untuk **mengubah** budaya pelayanan publik ini tidak mudah.

5. Kesalahan Penulisan Partikel –pun

- a. Aksi demo 212 di Monas atau **apapun** namanya mau disebut doa bersama, zikir bersama, aksi super damai dll namun...(Waspada) seharusnya : Aksi demo 212 di Monas atau **apa pun** namanya mau disebut doa bersama, zikir bersama, aksi super damai dll. namun...
- b. **Siapapun** yang membuat kebijakan kontroversial dan merugikan keuangan negara, memiskinkan rakyat...(Waspada) seharusnya : **Siapa pun** yang membuat kebijakan kontroversial dan merugikan keuangan negara, memiskinkan rakyat...
- c. Jangan percaya dengan isi **apapun** juga, semua orang harus berhati-hati. (Waspada) seharusnya : Jangan percaya dengan isi **apa pun** juga, semua orang harus berhati-hati.

6. Kesalahan Penulisan Kata Depan

- a. **Dari** data, pemanfaatan dana desa lebih banyak difokuskan atau kira-kira sebanyak

29 persen untuk memperbaiki infrastruktur, antara lain jalan desa, jembatan, pasar desa... (SIB) seharusnya : **berdasarkan** data, pemanfaatan dana desa lebih banyak difokuskan atau kira-kira sebanyak 29 persen untuk memperbaiki infrastruktur, antara lain jalan desa, jembatan, pasar desa...

- b. **Dari** sisi manfaat, keduanya sebenarnya sama saja, yakni bisa sebagai tabungan dan ada manfaatnya berupa bunga. (SIB) seharusnya : **Berdasarkan** sisi manfaat, keduanya sebenarnya sama saja, yakni bisa sebagai tabungan dan ada manfaatnya berupa bunga.

7. Kesalahan Penulisan Angka dan Lambang Bilangan

- a. Maka kedepannya harus dikurangi sedikit demi sedikit sehingga dalam jangka waktu **5** tahun ke depan seremonialnya menghilang. (Waspada) seharusnya : Maka kedepannya harus dikurangi sedikit demi sedikit sehingga dalam jangka waktu **lima** tahun ke depan seremonialnya menghilang.
- b. ...yang dianggap tidak manusiawi karena kapasitas hanya **500an** orang (Waspada) seharusnya :yang dianggap tidak manusiawi karena kapasitas hanya **500-an** orang.
- c. Lalu **30** tidak memberikan pendapat atau enam persen dan empat opini tidak wajar (satu persen). (SIB) seharusnya : Lalu **tiga puluh** tidak memberikan pendapat atau enam persen dan empat opini tidak wajar (satu persen).

8. Kesalahan Penulisan Singkatan dan Akronim

- a. Pada akhirnya nanti siswa lebih banyak diberi pekerjaan rumah (PR) oleh guru akibat sang guru gagal menyelesaikan target...(Waspada) seharusnya : Pada akhirnya nanti siswa lebih banyak diberi **Pekerjaan Rumah** (PR) oleh guru akibat sang guru gagal menyelesaikan target...
- b. Presiden Jokowi beruntung mendapat dukungan penuh dari **Ormas** Islam, khususnya NU, ...(Waspada) seharusnya : Presiden Jokowi beruntung mendapat dukungan penuh dari **ormas** Islam, khususnya NU, ...
- c. Aktivis **hak asasi manusia** (HAM) menentangnya sebab dianggap mengambil

hak Tuhan untuk mencabut nyawa seseorang. (SIB) seharusnya : Aktivis **Hak Asasi Manusia** (HAM) menentangnya sebab dianggap mengambil hak Tuhan untuk mencabut nyawa seseorang.

9. Kesalahan Penulisan Tanda Koma (,)

- a. ... namun tetap dijalani demi bertemu dengan orang tua, saudara, **teman-teman dan** melihat kampung halaman. (Waspada) seharusnya : ... namun tetap dijalani demi bertemu dengan orang tua, saudara, **teman-teman, dan** melihat kampung halaman.
- b. **Oleh karena itu** kita harapkan peringatan hari besar, termasuk HAN jangan seremonial. (Waspada) seharusnya : **Oleh karena itu,** kita harapkan peringatan hari besar, termasuk HAN jangan seremonial.
- c. Es abadi akan mencair, menimbulkan permukaan **air laut, yang** sesewaktu akan ke daratan. (SIB) seharusnya : Es abadi akan mencair, menimbulkan permukaan **air laut yang** sesewaktu akan ke daratan.

10. Kesalahan Penulisan Tanda Hubung (-)

- a. Dalam banyak kasus hukum antarlembaga penegak hukum terkadang saling menyadera, **saling segan menyegani**. (Waspada) seharusnya : Dalam banyak kasus hukum antarlembaga penegak hukum terkadang saling menyadera, saling **segan-menyegani**.
- b. Sungguh pemandangan **mengharubirukan** melihat aksi bela Islam dari elemen ormas Islam... (Waspada) seharusnya : Sungguh pemandangan **mengharubirukan** melihat aksi bela Islam dari elemen ormas Islam...
- c. Pemerintah mesti mendorong BUMN sebagai teladan dalam mematuhi **perundang undangan** yang berlaku sah di negeri ini. (SIB) seharusnya : Pemerintah mesti mendorong BUMN sebagai teladan dalam mematuhi **perundang-undangan** yang berlaku sah di negeri ini.

11. Kesalahan Penulisan Tanda Apostrof (')

- a. ...pancasila harga mati, berikut dengan **UUD 45**. (Waspada) seharusnya : ...pancasila harga mati, berikut dengan **UUD'45**.

12. Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

- a. Gagal bayar kena **penalty**. (Waspada) seharusnya : Gagal bayar kena **finalti**

- b. Jika tidak dilakukan secara **kontiniu**, maka efek jera ini masih belum terasa benar (SIB)seharusnya : Jika tidak dilakukan secara **kontinu**, maka efek jera ini masih belum terasa benar.
- c.dengan memberlakukan **standar** EURO 5 sejak 2012. (SIB) seharusnya :dengan memberlakukan **standard** EURO 5 sejak 2012.

13. Kesalahan Penulisan Kosakata Baku

- a. Lapas disulap menjadi **sorga** bagi narapidana yang sanggup bayar. (SIB) seharusnya : Lapas disulap menjadi **surga** bagi narapidana yang sanggup bayar.
- b. Lembaga Masyarakat (lapas) harusnya menjadi sarana untuk **bertobat**. (SIB) seharusnya : Lembaga Masyarakat (lapas) harusnya menjadi sarana untuk **bertaubat**.
- c. Meski ada **resiko**, urusan bisa lama, tetapi akan berkontribusi positif demi perbaikan pelayanan publik. (SIB) seharusnya : Meski ada **risiko**, urusan bisa lama, tetapi akan berkontribusi positif demi perbaikan pelayanan publik.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka, dapatlah disimpulkan bahwa :

1. Kesalahan bahasa Indonesia mencakup penggunaan huruf kapital, huruf miring, imbuhan, penulisan gabungan kata, partikel pun, singkatan dan akronim, angka dan bilangan, tanda hubung, tanda koma, tanda apostrof, unsur serapan, dan kosa kata baku.
2. Kesalahan penggunaan EBI yang paling dominan ditemukan pada Tajuk Rencana harian Waspada yaitu penulisan bahasa asing yang tidak menggunakan cetak miring. Sedangkan, pada tajuk rencana harian SIB kesalahan yang paling dominan adalah penggunaan tanda baca koma (,) yang tidak tepat pada kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. (2004). Cermat Berbahasa Indonesia. Jakarta : Akademika Pressindo.
Chaer, Abdul. (2010). Bahasa Jurnalistik. Jakarta : Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. (2009). Ejaan Yang Disempurnakan (Kep.Mendikbud No.0543a Th. 1987). Jakarta: PT Bumi Aksara.
Hasanah, dkk. (2014). “Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Tajuk Rencana Harian Kompas”. Jurnal Publika Budaya.
Moleong, Lexsi. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Jaya.
Finoza, Lamuddin. (2010). Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa Indonesia. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
Wagiati, dkk. (2008). Ketepatan Penggunaan EyD Pada Surat Kabar Daerah di Wilayah Tasikmalaya. Laporan Penelitian. Universitas Padjajaran:Fakultas Sastra.